

B A B III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun cara ilmiah didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang bersifat rasional, empiris dan sistematis. Sugiyono (2005;1) dengan lebih jelas menguraikan ciri keilmuan sebagai berikut: Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh pemikiran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif diterapkan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 dan kepemimpinan kepala LPMP serta pengaruhnya terhadap produktivitas kerja pegawai LPMP berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan.

Proses penelitian menggunakan pendekatan penelitian survey. Kerlinger (1973) mengemukakan bahwa, penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari

sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga dapat ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis. Penelitian survey pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Walaupun metode survey ini tidak memerlukan kelompok kontrol seperti halnya pada metode eksperimen, namun hasil bisa akurat bila digunakan sampel yang representatif (David Kline : 1980).

Proses pengungkapan fakta dilakukan dengan cara mengakumulasi data yang diperoleh melalui survey terhadap pejabat struktural, tenaga fungsional, teknisi yang bekerja di LPMP. Data lainnya yang juga dijadikan sebagai bahan untuk dianalisis adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan program implementasi ISO 9001:2000 dan kepemimpinan terhadap produktivitas kerja pegawai LPMP itu dokumen dalam bentuk arsip maupun dalam bentuk pedoman.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi dan Objek penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian di LPMP DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Banten, karena ke-tiga LPMP tersebut merupakan LPMP yang telah menerapkan SMM ISO 9001:2000. Sedangkan alasan praktisnya adalah bahwa penulis merupakan bagian dari organisasi LPMP, dengan demikian diharapkan penelitian yang dilakukan lebih efektif dan efisien. Sehingga diharapkan dapat mempermudah dalam pengumpulan data, penyusunan dan perhitungan faktor waktu dan tenaga.

2. Populasi dan sampel

a. Populasi

Dalam melakukan penelitian harus jelas populasi yang merupakan keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Sugiyono (1994:57) mengemukakan bahwa "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan"

Berdasarkan pengertian di atas, nampak bahwa inti dari populasi itu sebenarnya adalah karakteristik yang hendak diteliti. Adapun lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah di LPMP DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Banten. Sedangkan yang akan diteliti adalah pengaruh penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 dan kepemimpinan terhadap produktivitas pegawai LPMP.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh pegawai pada LPMP, DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Banten. Maka jumlah populasinya secara terperinci adalah tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3.1.
Populasi Penelitian

No.	Lokasi Penelitian	Jumlah Populasi	Srata Pendidikan			
			≤ S2	S1	D3	≥ SMA
1.	LPMP DKI Jakarta	154	15	84	9	46
2.	LPMP Jawa Barat	161	38	74	6	43
3.	LPMP Banten	71	12	53	2	4
JUMLAH		386	65	211	17	93

Sumber: DUK Pegawai LPMP DKI Jakarta, Jabar dan Banten

Berdasarkan tabel populasi tersebut di atas, maka setiap satuan elementer memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel sehingga obyektivitas tetap ada.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (1994:58) mendefinisikan bahwa “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut”.

Kemudian Singarimbun (1995:150) yang menyatakan bahwa:

Berapa besarnya sampel yang harus diambil untuk mendapat data yang representatif, berapa peneliti menyatakan bahwa besarnya sampel tidak boleh kurang dari 10%, kemudian peneliti lain yang menyatakan bahwa besarnya sampel minimal 5% dari jumlah satuan elementer dari populasi.

Sedangkan Suharsimi Arikunto (1991;107) menyatakan bahwa: “ apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya bila jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 25% lebih.

Dari daftar populasi tersebut, maka untuk menentukan atau mengambil sampelnya, penulis menggunakan menggunakan teknik Disproportionate Stratified Random Sampling yaitu teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata tetapi kurang proporsional. (Sugiyono;2006:58).

Dari daftar populasi tersebut, maka untuk menentukan ukuran sampel atau mengambil sampelnya, penulis menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Taro Yamane (Jalaludin Rahmat, 1985;112) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2)+1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

$N = \text{Jumlah Populasi}$

$d = \text{Presisi}$ dalam hal ini ditetapkan 10 % dengan tingkat kepercayaan 90%

Dari rumus tersebut di atas maka didapat jumlah sampelnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{386}{386(0,1^2) + 1}$$

$$n = \frac{386}{386(0,01) + 1}$$

$$n = \frac{386}{4.86}$$

$$n = 79.42$$

Dari perhitungan dengan rumus tersebut di atas maka diperoleh sampel sebanyak 79 responden untuk membantu menentukan perwakilan dari setiap LPMP, maka penulis menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Masri Singarimbun (1987:25) sebagai berikut:

$$n_k = \frac{Pk}{p} n$$

Keterangan:

$P_k = \text{Jumlah anggota yang terdapat dalam stratum ke- } k$

$P = \text{Jumlah populasi seluruhnya}$

$N = \text{jumlah sampel}$

N_k = Banyaknya anggota yang dimasukkan menjadi sampel

$$n_1 = \frac{154}{386} 79$$

$$n_1 = 31,51 \text{ (dibulatkan menjadi 31)}$$

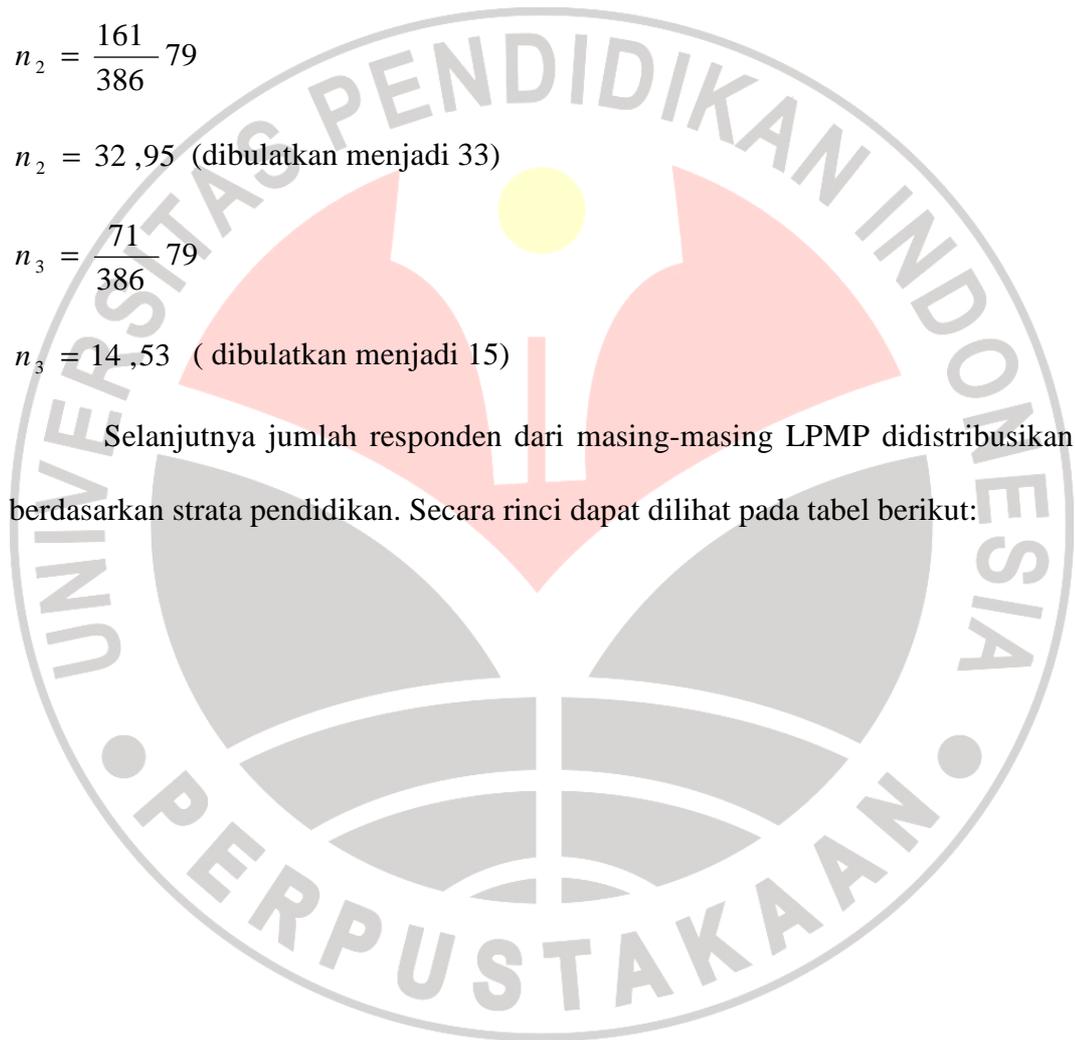
$$n_2 = \frac{161}{386} 79$$

$$n_2 = 32,95 \text{ (dibulatkan menjadi 33)}$$

$$n_3 = \frac{71}{386} 79$$

$$n_3 = 14,53 \text{ (dibulatkan menjadi 15)}$$

Selanjutnya jumlah responden dari masing-masing LPMP didistribusikan berdasarkan strata pendidikan. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 3.2.
Sampel Penelitian

No.	Lokasi Penelitian	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel	Srata Pendidikan			
				≤ S2	S1	D3	≥SMA
1.	LPMP DKI Jakarta (n_1)	154	31	3	16	2	10
2.	LPMP Jawa Barat (n_2)	161	32	7	15	2	9
3.	LPMP Banten (n_3)	71	15	3	10	1	1
JUMLAH		386	79	13	41	5	20

c. Operasionalisasi Variabel

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini meliputi implementasi SMM ISO 9001:2000 (X_1), yang meliputi tanggungjawab manajemen, pengelolaan sumber daya dan analisa data, perbaikan dan peningkatan. Kepemimpinan (X_2) yang meliputi melalui indikator diukur melalui gaya kepemimpinan instruksi, konsultasi, partisipasi dan delegasi. Serta produktivitas kerja (Y) yang meliputi 9 indikator pegawai yang produktif. Secara lebih detail terlihat pada kisi-kisi instrumen penelitian dalam tabel berikut.

Tabel 3.3.
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Komponen	Indikator
Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 (X ₁)	Tanggung jawab manajemen	1. Komitmen manajemen
		2. Tanggung jawab, wewenang dan komunikasi
		3. Tinjauan manajemen
	Manajemen sumber daya	4. Ketersediaan sumber daya
		5. Sumber daya manusia
		6. Infrastruktur
		7. Lingkungan kerja
	Pengukuran, analisis dan perbaikan	8. Pemantauan dan pengukuran
		9. Analisis data
		10. Peningkatan
<i>Klausul dalam Persyaratan Standar ISO 9001:2000</i>		
Kepemimpinan (X ₂)	Gaya Kepemimpinan Instruksi	1. Memberikan instruksi secara rinci dan jelas
		2. Komunikasi satu arah
		3. Pemimpin membuat keputusan
		4. Supervisi ketat
	Gaya Kepemimpinan Konsultasi	5. Pemimpin membuat keputusan, bawahan klarifikasi
		6. Komunikasi dua arah
		7. Memberi dorongan untuk melakukan peningkatan
		8. Menjelaskan peran masing-masing
	Gaya Kepemimpinan Partisipasi	9. Pemimpin banyak menerima masukan
		10. Bawahan membuat keputusan
		11. Mendukung bawahan

Variabel	Komponen	Indikator
		12. Membangun percaya diri
		13. Memberi pujian
	Gaya Kepemimpinan delegasi	14. Bawahan membuat keputusan
		15. Mendelegasikan tugas
		16. Memberi gambaran umum tentang tugas
		17. Memantau kegiatan
<i>Model Kepemimpinan Situasional (Hersey & Blanchard)</i>		
Produktivitas Kerja (Y)	Individu Produktif	1. cerdas dan dapat belajar dengan cepat
		2. kompeten profesional/teknis memperdalam dalam bidangnya secara selalu memperdalam pengetahuan
		3. kreatif dan inovatif
		4. memahami pekerjaan
		5. mengorganisasikan pekerjaan dengan efisien,
		6. selalu mencari perbaikan
		7. dianggap bernilai oleh lingkungannya
		8. memiliki prestasi
		9. selalu meningkatkan diri
<i>Individu Produktif (A. Dale Timpe)</i>		

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan alat-alat pengukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian (Natsir;1985). Data yang akan dikumpulkan dapat berupa angka-angka keterangan tertulis, informasi lisan

dan berbagai ragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang akan diteliti. Berkaitan dengan pengertian teknik pengumpulan data dan wujud data yang akan dikumpulkan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik angket.

Pemilihan teknik pengumpulan data dengan angket berdasarkan pada beberapa alasan bahwa:

1. Responden memiliki waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan
2. Setiap responden menghadapi susunan dan cara pengisian yang sama atas pertanyaan yang diajukan
3. Responden mempunyai kebebasan memberikan jawaban
4. Dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan dari banyak responden dan dalam waktu yang tepat.

Melalui teknik angket ini akan dikumpulkan data yang berupa jawaban tertulis dari responden atas sejumlah pertanyaan yang diajukan dalam angket tersebut. Indikator-indikator pertanyaan merupakan penjabaran dari variabel-variabel kepemimpinan, implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 dan produktivitas kerja pegawai LPMP.

Untuk memudahkan dalam pengisian, penulis menggunakan angket tertutup yaitu pertanyaan tipe pilihan yang sudah disediakan, dalam arti responden diminta untuk memilih salah satu dari beberapa jawaban yang telah disiapkan.

E. Instrumen penelitian

1. Pengukuran Instrumen penelitian

Penyusunan instrumen yang digunakan untuk penelitian mengacu pada indikator instrumen. Karena penelitian ini lebih banyak mengamati fenomena/gejala sosial, maka penulis menggunakan skala pengukuran untuk mengukur berbagai aspek pendidikan dan lingkungan sosial maka jenis skala yang digunakan adalah skala likert dalam bentuk *checklist*.

Dengan skala likert bentuk *checklist*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi sub variabel, kemudian sub variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi komponen-komponen yang dapat diukur.

Item instrumen yang disusun mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai pada yang sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: Selalu, Sering, Kadang-kadang, Hampir tidak pernah dan Tidak Pernah. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban ini diberi skor dengan ketentuan untuk pernyataan positif yaitu:

- Skor 1: Untuk kategori jawaban tidak pernah
- Skor 2 untuk kategori jawaban hampir tidak pernah
- Skor 3 untuk kategori jawaban kadang-kadang
- Skor 4 untuk kategori jawaban sering
- Skor 5 untuk kategori jawaban selalu

Sedangkan untuk pernyataan negatif, yaitu

- Skor 5: Untuk kategori jawaban tidak pernah
- Skor 4 untuk kategori jawaban hampir tidak pernah
- Skor 3 untuk kategori jawaban kadang-kadang
- Skor 2 untuk kategori jawaban sering
- Skor 1 untuk kategori jawaban selalu

2. Pengujian Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh instrumen penelitian yang baik dan layak dijadikan sebagai alat pengumpul data maka perlu diadakan pengujian instrumen, yaitu terdiri dari pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

a. Uji validitas instrumen

Untuk menguji validitas setiap butir soal digunakan analisis terukur yaitu mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah setiap butir, sehingga diperoleh koefisien korelasinya. Karena skor menunjukkan banyak angka yang sama atau kembar maka koefisien korelasi ini menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono 2004;148) :

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{[n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2][n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

R_{xy} : koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

$\sum xy$: jumlah x dan y

$\sum x$: jumlah skor per item yang diperoleh oleh subjek uji

$\sum y$: jumlah skor seluruh item yang diperoleh subjek uji coba

$\sum x^2$: jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$: jumlah kuadrat skor Y

N : Jumlah sampel

Setelah memperoleh nilai r_{hitung} (r_s) maka selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi dengan menggunakan rumus uji-t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2004;215)

Dari hasil perhitungan t_{hitung} dibandingkan dengan harga t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka butir item dianggap atau dinyatakan valid. Sebaliknya jika harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka butir item dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji coba terhadap 26 responden berdasarkan perhitungan dengan program SPSS 12.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Angket Variabel X_1

Hasil uji validitas angket untuk variabel Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 (X_1) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4.
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X₁

Item	T _{Hitung}	T _{Tabel}	Kesimpulan
1.	0,1427	0,388	Tidak Valid
2.	0,4529	0,388	Valid
3.	0,5170	0,388	Valid
4.	0,3702	0,388	Tidak Valid
5.	0,8268	0,388	Valid
6.	0,8108	0,388	Valid
7.	0,8234	0,388	Valid
8.	0,8506	0,388	Valid
9.	0,8350	0,388	Valid
10.	0,6837	0,388	Valid
11.	0,7630	0,388	Valid
12.	0,5573	0,388	Valid
13.	0,7966	0,388	Valid
14.	0,6866	0,388	Valid
15.	0,5146	0,388	Valid
16.	0,8409	0,388	Valid
17.	0,6483	0,388	Valid
18.	0,5405	0,388	Valid
19.	0,5194	0,388	Valid
20.	0,8060	0,388	Valid

Berdasarkan data di atas, maka dapat diambil kesimpulan 18 item angket pada variabel X₁ adalah valid pada taraf kepercayaan 95% sehingga hanya 18 item pada angket tersebut yang dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data. Mengenai perhitungannya dapat dilihat pada lampiran.

2) Angket Variabel X₂

Hasil Uji validitas angket untuk variabel Kepemimpinan Kepala LPMP (X₂) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5.
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X₂

Item	T _{Hitung}	T _{Tabel}	Kesimpulan
1.	0,8228	0,396	Valid
2.	0,7294	0,396	Valid
3.	0,8905	0,396	Valid
4.	0,8613	0,396	Valid
5.	0,7686	0,396	Valid
6.	0,5965	0,396	Valid
7.	0,8588	0,396	Valid
8.	0,8607	0,396	Valid
9.	0,8970	0,396	Valid
10.	0,9280	0,396	Valid
11.	0,7616	0,396	Valid
12.	0,6279	0,396	Valid
13.	0,8722	0,396	Valid
14.	0,9009	0,396	Valid
15.	0,2876	0,396	Tidak Valid
16.	0,3638	0,396	Tidak Valid
17.	0,8446	0,396	Valid

Berdasarkan data di atas, maka dapat diambil kesimpulan 2 item angket pada variabel X₂ adalah tidak valid sedangkan 15 item dinyatakan valid pada taraf kepercayaan 95% sehingga hanya 15 item pada angket tersebut yang dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data. Mengenai perhitungannya dapat dilihat pada lampiran

3) Angket Variabel Y

Hasil Uji validitas angket untuk variabel Produktivitas Kerja (Y) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6.
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y

Item	T _{Hitung}	T _{Tabel}	Kesimpulan
1.	0,8354	0,388	Valid
2.	0,6224	0,388	Valid
3.	0,9049	0,388	Valid
4.	0,8845	0,388	Valid
5.	0,8563	0,388	Valid
6.	0,8936	0,388	Valid
7.	0,8702	0,388	Valid
8.	0,7748	0,388	Valid
9.	0,8430	0,388	Valid
10.	0,7513	0,388	Valid
11.	0,7900	0,388	Valid
12.	0,7530	0,388	Valid
13.	0,8481	0,388	Valid
14.	0,8399	0,388	Valid
15.	0,8354	0,388	Valid
16.	0,6224	0,388	Valid
17.	0,9049	0,388	Valid
18.	0,8845	0,388	Valid

Berdasarkan data di atas, maka dapat diambil kesimpulan seluruh item angket pada variabel Y dinyatakan valid pada taraf kepercayaan 95% sehingga seluruh item pada angket tersebut dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data. Mengenai perhitungannya dapat dilihat pada lampiran.

b. Uji reliabilitas instrumen

Terhadap butir-butir instrumen yang sudah valid dilakukan uji reliabilitas menggunakan teknik belah dua. Masing-masing pernyataan atau pertanyaan instrumen dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok belah awal dan belah akhir. Selanjutnya setelah diketahui data dua kelompok tadi kemudian dihitung

koefisien korelasinya pada masing-masing belahan dengan menggunakan rumus pearson product moment *Spearman Brown* (Sugiyono;2004;278):

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

r_2 = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

r_1 = reliabilitas internal seluruh instrumen

Setelah diperoleh harga r_1 kemudian selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi korelasi spearman brown dengan menggunakan uji-t.

Dari hasil perhitungan t_{hitung} dibandingkan dengan harga t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka butir item dianggap atau dinyatakan valid. Sebaliknya jika harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka butir item dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji coba terhadap 26 responden diperoleh hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3.6.
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Kesimpulan
X ₁	0,9386	0,396	Reliabel
X ₂	0,9391	0,388	Reliabel
Y	0,9664	0,388	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh harga r pada korelasi yang tinggi dan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa angket variabel X , Variabel X_2 , variabel Y adalah reliable. Mengenai perhitungannya dapat dilihat pada lampiran.

F. Teknik Analisis data

Dalam upaya mencapai tujuan penelitian sebagaimana dikemukakan sebelumnya, dalam penelitian ini akan digunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini diarahkan untuk menjelaskan implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 di LPMP, kepemimpinan dan produktivitas kerja pegawai LPMP. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan teknik statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial. Statistik deskriptif diterapkan untuk memberikan gambaran secara spesifik tentang karakteristik dari masing-masing variabel penelitian. Teknik statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Langkah-langkah pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyeleksi seluruh angket
2. Memberikan bobot nilai
3. Melakukan analisis deskriptif,

Analisis deskriptif dilakukan dengan cara menjelaskan ukuran-ukuran data, meliputi skor minimum, skor maksimum, rentang skor, rata-rata, standar deviasi dan varians serta menampilkan data dalam bentuk tabel dan grafik. Teknik perhitungan data dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Skor minimum (X_{\min}) adalah skor variabel dengan nilai terendah yang diperoleh responden
- b. Skor maksimum (X_{\max}) adalah skor variabel dengan nilai tertinggi yang diperoleh responden
- c. Rentang skor = $X_{\max} - X_{\min}$
- d. Rata-rata skor : $\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$
- e. Standar deviasi : $s^2 = \frac{n \sum x - (\sum x)^2}{n(n-1)}$

4. Melakukan uji pesyaratan analisis

a. Uji normalitas

Uji normalitas menggunakan *kolmogorov Smirnov Test*, dengan bantuan *SPSS 12 for windows* terhadap data variabel produktivitas kerja pegawai (Y), penerapan SMM ISO 9001:2000 (X_1), dan Kepemimpinan (X_2)

b. Uji linearitas

Uji linieritas menggunakan harga koefisien F. Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika koefisien $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ dan tolak H_0 jika F_{hitung} memiliki harga lain. Uji linieritas menggunakan bantuan *SPSS 12 for windows*, meliputi pengujian linieritas data variabel X_1 atas variabel Y dan variabel X_2 atas variabel Y.

5. Pengujian hipotesis

- a. Merumuskan Hipotesis Statistik
- b. Membuat Persamaan Regresi
- c. Menguji Keberartian Persamaan Regresi

- d. Menghitung Koefisien Korelasi
- e. Menghitung Nilai Determinasi

